



GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG STATUS GIZI BALITA

Putri Anggraini Lalu, Sofyawati D. Talibo, Denny Indra Setiawan

Jurusan Gizi, Poltekkes Kemenkes Gorontalo, Kota Gorontalo, Indonesia

*e-mail: sofyawatitalibo@poltekkesgorontalo.ac.id

ABSTRACT

Under-five childrens nutritional status is an indicator that describes the level of community welfare as they are prone to health and nutrition issues. This library study aimed to conduct a literature review on the description of maternal knowledge about nutritional status in under-five children. It collected data or research objects to solve some profound problems with relevant library materials on the aforementioned topics. The results of a study at the Puskesmas (community Health Center) Karangayung showed that most respondents had less knowledge of 9% and good knowledge of 61% compared with the results at Puskesmas Gambesi in Ternate, the respondents had good knowledge and nutrition (87.5%) and were under nourish (10%). In addition, in the working area of the Puskesmas Sadannya, it was found that respondents' knowledge was low (52%) and good (33%).

Keywords: knowledge; nutritional status; toddler

ABSTRAK

Status Gizi Balita merupakan salah satu indikator yang menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat karena anak usia dibawah lima tahun merupakan kelompok yang rentan terhadap kesehatan dan gizi. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan kajian literatur tentang gambaran pengetahuan ibu tentang status gizi pada balita. Metode penelitian ini adalah penelitian kepustakaan bertujuan mengumpulkan data atau obyek penelitian yang bersifat kepustakaan untuk memecahkan suatu masalah mendalam terhadap bahan pustaka yang relevan untuk melihat gambaran pengetahuan ibu tentang status gizi balita. Hasil penelitian di puskesmas karangayung menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 9%, pengetahuan baik sebanyak 61% di bandingkan hasil penelitian di puskesmas gambesi ternate bahwa responden memiliki pengetahuan dan status gizi baik yaitu sebanyak 85,7%, dan status gizi kurang sebanyak 10%. Pada wilayah kerja puskesmas sadananya diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 52% dan responden dengan pengetahuan baik sebanyak 33%.

Kata Kunci: pengetahuan; status gizi; balita

PENDAHULUAN

Gizi merupakan salah satu faktor penting untuk menentukan kualitas sumber daya manusia. Balita merupakan kelompok rawan gizi. Diusia ini pertumbuhan otak masih berlangsung cepat. Kurangnya pengetahuan gizi dan kesehatan orangtua, khususnya ibu merupakan salah satu penyebab kekurangan gizi pada balita (Kurniawati, 2012). Status gizi merupakan keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi. Status gizi ini menjadi penting karena jika tidak diperhatikan dengan baik maka dapat merupakan salah satu faktor risiko untuk terjadinya kesakitan dan kematian. Status gizi yang baik bagi seseorang akan berkontribusi terhadap kesehatannya dan juga terhadap kemampuan dalam proses pemulihan (Profil Dinkes Jateng, 2011).

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini menjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu, pengetahuan diperoleh dari pengalaman orang lain (Notoatmodjo, 2003). Pengetahuan ibu tentang kesehatan dan gizi mempunyai hubungan yang erat dengan pendidikan anak dari ibu dengan latar belakang pendidikan yang tinggi mungkin akan mendapatkan kesempatan untuk hadir dan tumbuh kembang





dengan baik. Kurangnya pengetahuan tentang gizi atau kemampuan untuk menerapkan informasi dalam kehidupan sehari-hari merupakan penyebab terjadinya kurang gizi, pengetahuan tentang gizi yang harus dimiliki masyarakat adalah kebutuhan-kebutuhan zat gizi atau nutrisi bagi tubuh yakni karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral (Suhardjo, 2003).

Berdasarkan data hasil Riskesdas pada tahun 2018, sepanjang tahun 2013 sampai dengan 2018 telah terjadi penurunan angka prevalensi kasus gizi kurang dan gizi buruk sebesar 2,1% (dari 19,6% pada tahun 2013 menjadi 17,7% pada tahun 2018). Prevalensi balita sangat pendek dan pendek usia 0-59 bulan di Indonesia tahun 2017 adalah 9,8% dan 19%. Kondisi ini meningkat dari tahun sebelumnya yaitu prevalensi balita sangat pendek sebesar 8,5% dan pendek sebesar 19%. Prevalensi status gizi kurus dan sangat kurus di Indonesia pada tahun 2018 adalah 10,2%. Dengan status gizi kurus 6,7% dan status gizi sangat kurus 3,5%. status gizi gemuk di Indonesia pada tahun 2018 adalah 8% (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Berdasarkan hasil penelitian Narselina, yenis (2011) diperoleh data bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang gizi pada balita didapatkan 37 responden (52,86%) berpengetahuan kurang, 25 responden (35,71%) berpengetahuan cukup, 8 responden (11,43) berpengetahuan baik. Dari penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu memiliki pengetahuan kurang tentang gizi pada balita. Oleh karena itu, petugas kesehatan harus lebih meningkatkan penyuluhan tentang gizi balita pada para ibu, serta lebih memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya pengetahuan ibu. Selain itu, para ibu yang mempunyai balita harus rajin datang ke posyandu atau penyuluhan tentang gizi balita, agar ibu bisa lebih mengerti makanan yang bergizi untuk balita.

Menurut data Dinas Kesehatan Kota Gorontalo bahwa jumlah balita pada tahun 2016 sebanyak 16.830 balita, sedangkan pada tahun 2017 sebanyak 17.128 balita. Prevalensi untuk provinsi Gorontalo adalah gizi buruk 6,0%, gizi kurang 17,5%, gizi baik 75,9%, gizi lebih 0,6%. berdasarkan indeks TB/U secara nasional adalah sangat pendek 9,8%, pendek 19,8%, normal 70,4% dan prevalensi untuk provinsi Gorontalo adalah sangat pendek 11,2%, pendek 20,5%, normal 68,3%. Sedangkan status Gizi berdasarkan indeks BB/TB secara nasional adalah sangat kurus 2,8%, kurus 6,7%, normal 85,9% gemuk 4,6%. Untuk prevalensi provinsi Gorontalo sangat kurus 4,4%, kurus 8,5%, normal 82,6% gemuk 4,5% (Kemenkes, 2018). Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Status Gizi balita.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian study literatur, yang di ambil dari hasil penelitian atau jurnal sebelumnya untuk melihat perbandingan Gambaran pengetahuan ibu tentang status gizi balita. Jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari jurnal, buku, dan internet. Variabel penelitian adalah variabel mandiri yaitu pengetahuan ibu dan status gizi balita.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian yang dilakukan oleh Dhiyan Nani Wigati (2017) terhadap 66 responden di puskesmas karangrayung diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 6 orang (9%), sedangkan responden dengan pengetahuan baik sebanyak 40 orang (61%), dan yang berpengetahuan cukup yaitu 20 orang (30%). Pada penelitian yang dilakukan oleh Dm Surasno (2018) terhadap 73





responden di wilayah kerja puskesmas gambesi di kelurahan sasa ternate selatan diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan ibu tinggi dan status gizi baik sebanyak 60 responden (85,7%) dan status gizi kurang sebanyak 10 responden (100%). Sedangkan distribusi responden dengan pengetahuan rendah dan status gizi baik sebanyak 3 responden (100%).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Windri Crismon (2019) terhadap 52 responden wilayah kerja puskesmas sadananya diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 36 orang (52%), sedangkan responden dengan pengetahuan baik sebanyak 23 orang (33%), dan yang berpengetahuan cukup yaitu 10 orang (15%). Dari hasil penelitian ketiga literatur di atas dapat dilihat kesamaan yang lain yaitu menggunakan metode yang sama yaitu survei deskriptif yakni suatu metode penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data, hasil penelitian yang kurang lebih sama mengenai pengetahuan ibu yang masih dalam kategori baik dan variabel yang sama pula yaitu meneliti tentang pengetahuan ibu tentang status gizi balita dan juga instrumen yang digunakan ketiga penelitian tersebut yaitu kuisisioner. Perbedaan dari ketiga penelitian tersebut yaitu dalam menganalisis data, penelitian dhiyan nany wigati menggunakan analisa *univariat* bertujuan untuk mendeskripsikan variabel yang diteliti dalam bentuk distribusi frekuensi, penelitian windri chrismon menggunakan analisis univariat dan bivariat dilakukan untuk melihat hubungan variabel independen dan variabel dependen dan uji *chi square* yaitu untuk menguji hubungan atau pengaruh dua buah variabel, dan untuk penelitian DM surasno menggunakan desain *analitik korelasi* yaitu penelitian yang menjelaskan atau mencoba menggali suatu hubungan antara dua variabel.

SIMPULAN

Pengetahuan ibu tentang status gizi balita sudah memiliki pengetahuan yang baik walaupun ada beberapa daerah yang pengetahuannya masih kurang. Sejumlah hasil temuan penelitian menunjukkan responden pengetahuan kurang lebih kecil dibandingkan responden dengan pengetahuan baik.

DAFTAR REFERENSI

- Crismon W. Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Sadananya. 2019. 1–8.
- Kurniawati, E. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Status Gizi Balita Di Kelurahan Baledono, Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo. Jurnal Komunikasi Kesehatan. 2012.
- Nany WD, W.Nusottohiriyah. Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Status Gizi Balita Di Puskesmas Karangrayung I. 2017. 51–57.
- Notoadmodjo, Soekidjo, Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan Cetakan Pertama, Penerbit PT Rineka Cipta, Jakarta. 2012.
- Proverawati, Wati. Ilmu Gizi Untuk Keperawatan dan Gizi Kesehatan Penerbit Muha Medika, Yogyakarta. 2011.
- Supriasa dkk. Penilaian Status Gizi, Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta. 2008.
- Yusuf I, DM Surasno, Andini. Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Status Gizi Pada Balita Usia 12-59 bulan di wilayah kerja puskesmas gambesi di kelurahan Sasa Ternate selatan tahun 2018. 2018. 30–40.

